

**KONSTRUKSI KRITIK SOSIAL PADA LAGU “PASAR INI TELAH MUSNAH”  
KARYA JEMMIE DELVIAN  
(ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE)**

***THE CONSTRUCTION OF SOCIAL CRITICISM ON THE SONG “THIS MARKET  
HAS BEEN DESTROYED” BY JEMMIE DELVIAN (FERDINAND DE SAUSSURE  
SEMIOTIC ANALYSIS***

**Kamal<sup>1</sup>, Reza Aprianti<sup>2</sup>, Sepriadi Saputra<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang Indonesia

<sup>1</sup>Kamaladit122@gmail.com; <sup>2</sup>Rezaaprianti\_uin@radenfatah.ac.id; <sup>3</sup>sepriadisaputra\_uin@radenfatah.ac.id

**ABSTRACT**

*This study contains the analysis of the lyrics of the song “Pasar Ini Has Disnah” which was popularized by Tropical Forests, analyzed using a qualitative method, with a technical approach to Ferdinand De Saussure's semiotic study seen from the signifier and the signified. Data collection techniques are observation, documentation, interviews, literature searches and online. In this study the researchers took 5 stanzas of the song. The song contains a very deep message that the songwriter wants to convey. The lyrics of the song Pasar Ini Has Musnah contain the meaning of criticism, where the songwriter wants to express his deep concern and show an empathy for a condition that is being felt over a problem that exists in Pasar Cinde. In addition, the songwriter also invites the public or listeners to be more open-minded and can be more concerned with the history that exists in the motherland. Music can act as a medium to convey an aspiration, to carry out the function of communication, musicians can see reality and issue social criticisms that are deemed necessary through the songs they compose such as what Jemmie Delvian did in the song “this market has been destroyed”.*

**Keywords:** *Criticism, lyrics, Semiotics, Song*

**ABSTRAK**

Penelitian ini berisikan tentang analisis lirik lagu “Pasar Ini Telah Musnah” yang dipopulerkan oleh Hutan Tropis, di analisis menggunakan metode kualitatif, dengan teknis pendekatan studi semiotika Ferdinand De Saussure dilihat dari penanda (signifier) dan petanda (signified). Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, dokumentasi, wawancara, penelusuran kepustakaan dan online. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 5 bait lagu. Lagu tersebut berisi pesan yang sangat dalam yang ingin pencipta lagu sampaikan. Dalam lirik lagu Pasar Ini Telah Musnah mengandung makna kritik, dimana sang pencipta lagu ingin menyampaikan keprihatinan yang mendalam dan menunjukkan sebuah empati terhadap suatu kondisi yang sedang dirasakan atas sesuatu masalah yang ada di Pasar Cinde. Selain itu sang pencipta lagu juga mengajak masyarakat atau para pendengar agar bisa lebih membuka pikiran dan bisa lebih peduli lagi dengan sejarah yang ada di bumi pertiwi Musik bisa berperan sebagai media untuk menyampaikan sebuah aspirasi, untuk menjalankan fungsi komunikasi, para musisi bisa melihat realitas dan mengeluarkan kritik-kritik sosialnya yang dianggap perlu melalui lagu yang mereka ciptakan seperti yang dilakukan oleh Jemmie Delvian dalam lagu “pasar ini telah musnah” tersebut.

**Kata Kunci:** *Kritik, Lagu, Lirik, Semiotika*

**1. PENDAHULUAN**

Seperti yang kita ketahui, musik merupakan penhayatan isi hati manusia yang di ungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah. Biasanya musik memang tampil berupa rangkayan nada, baik dalam vocal maupun instrument, namun, musik dapat pula dihasilkan hanya dengan tepuk tangan atau dengan dua potong kayu yang saling dipukulkan. Dalam hal ini keduanya merupakan alat musik yang tidak bernada, meskipun ada bunyinya. Musik adalah cabang seni yang sering hadir dalam kehidupan manusia.

Dalam setiap kesempatan, baik dirumah, di tempat kerja, pusat perbelanjaan tempat bermain, restoran, kendaraan umum, bahkan tempat ibadah sering tersedar alunan musik. (Widhyatama, 2012).

Terdapat dalam sebuah musik yang begitu praktis banyak sekali aspek yang terkandung disebuah instrument music tersebut. Music juga bisa menyesuaikan seseorang mendengarnya, music ialah merefresentasikan gairah mahluk hidup terhadap keindahan instrumen serta iramanya. Keindadahan musik hendak begitu menyentuh jika syair dan liriknya memberikan rasa tersendiri bagi penikmatny. Apalagi jika sebagian besar penikmatnya satu hobi ataupun kegemarannya terhadap mencermati musik, beberapa orang juga mungkin suka bermain music bahkan bernyanyi. Seni bermusik sangatlah unik juga memberi rasa, lain dari itu pula terdapat guna music sebagai media untuk mengkritik sosial.

Music juga dikenal mempunyai peranan penting dalam komunikasi. Lewat karya musik seorang musikus menjadikan music sebagai media berkomunikasi untuk memperdengarkan hal apa saja yang ada didalam pikiran musisi tersebut. Makna- makna dalam lagu juga kerap pula sulit dipahami oleh pendengarnya apalagi terkadang memunculkan kebimbangan. Dalam hal ini dapat saja terjalin masalah di tiap manusia mempunyai ilmu pengetahuan didalamnya yang bermacam-macam. Telah banyak sekali musisi yng menghasilkan musik/lagu bernuansa romansa ataupun nuansa rasa sayang atau cinta, setelah itu musik cuma menjadikan seorang musisih memperoleh populeritas saja serta keuntngan demi kepentingan pasar industriarian music. Seseorang musisipun sering mengesampikan kualitaas dari karya lagu yang diciptakan sehingga diantar mereka tidak begitu serius dalam menciptakan sebuah karya, dikarekan mereka hanya ingin cepat dikenal oleh masyarkat walaupun yang mereka laukan itu tidak baik untuk dituru asalkan mereka mendapatkan uang dengan banyak.

Menurut Djohan dalam bukunya Kritik Sosial merupakan salah satu wujud komunikasi dengan masyarakat yang mempunyai tujuan sebagai pengendalian terhadap jalanya seuti system sosial dan suatu proses bermasyarakat. Didalam hal ini kritik sosial merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam mamelihara sistem sosial. Suatu pertentangan, sebuah masukaan, ataupun sindira dan yang mematuhi suatu makna-makna yangada didalam kahidupan sosial. Semua itu ialah sesuatu yang ada didalam kritikan sosial. (Djohan, 2016).

Sebuah Kritik pastilah bermanfaat guna mengembalikan dan merapihkan konstruksi yang tidak baik ataupun hanya saja ingin menegaskan penikmat lagu terhadap keadaan yang hendak terjalin. Sehingga demikian, sudah tidaklah masalah yang asung lagi kalau saat ini musik bisa jadi media dalam menghantarkan harapan rakyat. Selaku peran media Massa, musik bisa mendokumentasikan kenyataan dalam meluncurkan kritikan sosial. (Vera, 2014).

Serangakaian lapisan sebuah kata ataupun lirik ialah aspek dominan selaku alat untuk mengantarkan pandangan ataupun sebuah pesan di suatu lagu. Lirik lagu merupakan lapisan kata-yang mempunyai arti, yang berarti ada prilaku ataupun pesan yang mau di informasikan didalamnya. Lewat lirik lagu yang dibuat oleh pangarang, pendengar di ajak untuuk menafsirkan arti lirik tarsebut lewat pengalaman serta pengetahuan. Perihal tersebut sebab lirik dalam lagu ini menkisahkan pengalaman sejara yng mempunyai kadekatan sacara emosionalitas ataupun pangalaman untuk semua pendengar lagunya.

Jemie Delvian yang kerap dipanggil jimi ini lahir di Kota Pagar Alam Sumatera Selatan pada tanggal 7 September tahun 1977, Jemie mempunyai Nama panggung buat karya solonya ialah Hutan Tropis. Jemie mulai diketahui oleh khalayak disebabkan lagu yang dia ciptakan banyak menyuarakan tentang pesan yang mendalam dalam sebuah kritikan, permasalahan kehidupan, kritikan terhadap pemerintah dan kondisi sosial warga era saat ini. Lirik-lirik dalam lagu-lagu yang diciptakan Jemie Delvian memanglah tidaklah dibuat selaku puisih melainkan kontek tersebut butuh dimengerti didalam manikmati ataupun mengkaji kualitas lirik yang terdapat serta hutrop banyak menciptakan llieik kritikan terhadap banyak ketidaksesuaian dengan apa sempurna menurutnya, pemerintah yang melakukan hal yang semestinya dilakukan, pembajakan yang gencar, pembangunan yang tidak memikirkan akibat yang ditimbulkan, rasa cinta ysng kian minim pada kesan-kesan, sampai karesahan jadi orang tua. Semua liriknya memperjelas saniman selaku mahluk yang bertindak sebagai prasaan terhadap keresahannya. Semua lirik Hutan Tropis setelah itu juga yakni dikembangkan kembali serta Berangkat dari sanalah, Jemie merilis album berjudul 3500 Hz.

Pada tahun 2018 hutan tropis merilis salah satu lagu yang bertajuk pasar ini sudah musnah yang ada dalam album 3500 Hz didalam lirik lagu tersebut banyak akibat yang terjalin bila pasar tradisional di ganti jadi pasar modern semacam mall yang banyak mencantumkan kritikan sosial untuk memvisualkan kehidupan masyarakat saat ini serta mengakibatkan para pendengar dari lirik yang di buat Jemie terkesan dengan karya yang rilis serta pada lagu ini juga nama Jemie Delvian semakin diketahui oleh warga dan kalangan milenial serta di lirik lagu pasar ini sudah musnah inilah yang hendak dianalisis oleh peneliti.

Terdapat sebagian musisi jaman kini yang menghasilkan karya dengan tipe musik yang mengkritik semacam Hutan Tropis, yaitu semacam Jason Ranti, Efek Rumah Kaca, Enau, Iksan Skuter, serta Iwan Fals. Beberapa musikus tersebut membuat karya lagu tentang hal yang menjadi keresahan dan serta dirasakan secara spontan mereka mengekspresikan semua hal yang menjadi keresahannya lewat lagu yang di ciptakan, dari sanalah terbentuk karya musik untuk dipersengarkan ke seluruh masyarakat. Pada lagu "pasar ini telah musnah" ini peneliti mendapatkan suatu perbedaan terhadap musisi yang lain dilagu pasar ini telah musnah yang dicermati yaitu dimana suatu kritik yang diciptakan oleh Jemie vokalis hutan tropis layak untuk diteliti serta masih begitu nikmat didengarkan walau bukan berarti musisi lainnya tidak menarik namun ada juga lirik lagu yang belum patut untuk diteliti dikarenakan masih memakai bahasa yang mengkritik secara tidak pantas diucapkan untuk didengarkan dan juga tidak layak untuk dijadikan objek penelitian.

Ketertarikan peneliti memilah lagu Pasar Ini Telah Musnah ini, karena didalam bait lagu tersebut banyak memiliki pesan serta definisi kritikan sosial tentang pemerintah era saat ini yang mengilustrasikan kondisi warga dan negeri Indonesia dikala ini dimana pembangunan yang tanpa memikirkan akibat untuk orang pedagang kecil serta tanpa memandang kalangan menengah kebawah.

Menurut aturan Presiden RI No 112 pada Tahun 2007 terhadap susunan serta Pembaharuan Pasar Tradisional, sentral Perbelanjaan serta Tokoh Moderen dan aturan Menteri Perdagangan RI No. 53 pada Tahun 2008 terhadap Pedoman Penyusunan serta Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan serta Toko Modern, pembangunan tempat perbelanjaan harus mengacu pada agenda Tata kawasan wilayah Kota yang bersangkutan. Pembangunan pusat perbelanjaan pula wajib diiringi dengan analisa keadaan pendapatan pada masyarakat setempat dan memperhitungkan keberadaan pasar tradisional serta pedagang menengah kebawah serta Menengah keatas yang terletak di daerah tersebut. (Fajriansyah, 2017).

Pembangunan pasar modern menimbulkan sebagian dampak negatif. Ada pula dampak negatif pembangunan pasar modern antara lain. Pertama, berpotensi mematikan penjual ritel kelas kecil maupun menengah karena tidak dapat bersaing dengan penjual ritel kelas besar. Kedua, keberadaan pasar modern terus menjadi menyuburkan nalar konsumerisme karena publik cenderung "dimanjakan" dengan bermacam kemudahan serta sarana berbelanja yang gampang serta aman. Ketiga, kedatangan pasar modern cenderung mematikan pasar tradisional yang telah terdapat di dekat posisi pusat perbelanjaan tersebut. Keempat, terus menjadi kurangi ruang- ruang terbuka hijau selaku ruang publik yang alami serta pro area. Keberadaan pasar modern pula berpotensi memunculkan kemacetan sebab jadi sentrum kemudian lintas kendaraan.

Dari penjelasan diatas yang berkaitan dengan fenomena sosial yang tengah berlangsung, memunculkan ketertarikan penulis guna mencari tahu bagaimana yang ditafsirkan dalam lirik lagu hutan tropis yang bertajuk "pasar ini sudah musnah". Mengajak membayangkan akibat yang hendak terjalin bilapasar tradisional bila di ganti jadi pasar modern. Dalam penelitian ini penulis menaruh kepedulian pada lirik lagu "pasar ini telah musnah". Penelitian tentang tanda-tanda, salah satunya pencipta lagu memberi arti melalui lagu tersebut, serta semacam apa dalam merefleksikan fenomena ke dalam ciri komunikasi berbentuk lirik lagu.

Di dalam lirik lagu pasar ini telah musnah ini, peneliti bertujuan untuk menganalisis lirik lagu tersebut lewat tanda yang memakai teori semiotika Ferdinand de Saussure. Menurut penjelasan di atas sehingga peneliti tertarik guna melaksanakan penelitian ini dengan judul "Musik Sebagai Media Kritik (Analisis Semiotika lirik lagu Pasar Ini Telah Musnah Karya Jemie Delvian)"

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis merasa perlu untuk membahas permasalahan yang ada, maka penelitian ini merumuskan rumusan masalah yaitu

untuk mengetahui “Bagaimana makna lagu pasar ini telah musnah karya Jemie Delvian dalam kajian semiotika Ferdinand de Saussure?”

Berangkat dari permasalahan yang diuraikan diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk mencairai makna lagu pasar ini telah musnah karya Hutan Tropis dalam kajian semiotika Ferdinand de Saussure.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode ialah tata cara ataupun sebuah langkah dalam mencapai sesuatu sebagaimana yang diketahui terhadap cara penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu metode penelitian yang digunakan diantaranya adalah:

### **1. Pendekatan Metode Penelitian**

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, kritikan dan lain sebagainya. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena bersifat bebas, sangat rinci, tidak rumit dalam mendefinisikan suatu konsep atau gagasan, serta memberikan kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik dan unik yang terjadi dilapangan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis Semiotika yaitu ilmu yang mempelajari tentang tanda pesan atau telaah yang mengenai aneka fungsi dari suatu bahasa. Teori yang digunakan peneliti ialah teori dari Ferdinand de Saussure.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pesan kritik sosial dalam lagu Pasar Ini Telah Musnah (tinjauan semiotika)**

Beragam dalam proses untuk merepresentasikan sebuah pesan, yang diantaranya adalah menggunakan proses menuliskannya menjadi suatu lirik pada lagu. Dengan begitu didalam lirik lagu tersebut bisa dituliskan maksud dari pesan yang ingin diinformasikan. Baik itu dengan mendeskripsikan suatu kejadian ataupun suatu suasana yang sedang dialami serta dirasakan. Lirik lagu yang merupakan suatu metode menyampaikan sebuah pesan yang di beritakan jadi suara atau bunyi serja yang selanjutnya diperdengarkan ke masyarakat yang mendengar lagu tersebut dengan tujuan pesan yang disampaikan tersebut akan lebih mudah di pahami oleh pendengar.

Tak hanya sebatas berbicara media penyampaian terhadap cinta, namun lagu atau musik juga bisa dipergunakan dalam hal yang lebih meluas pula. Salah satu contohnya merupakan suatu permasalahan masyarakat yang sedang terjadi didalam masyarakat. Dengan lagu orang juga bisa memberikan keritikannya terhadap kebijakan pemerintahan ataupun sebuah konflik yang tengah dirasakan oleh masyarakat. Selanjutnya pesannya bukan cuma sebatas menyampaikan terhadap sebuah kalangan tertentu belaka, namun dapat pula hadir di bermacam-macam kalangan, dikarenakan musik tidak memandang dari kalangan tertentu musik sudah dikonsumsi oleh seluruh kalangan baik kalangan atas maupun kalangan bawah, baik yang sudah berumur maupun yang muda mudi dan masyarakat lainnya.

Bersumber pada uraian terhadap kritikan sosial pada bagian sebelumnya bisa disebut bahwasannya kritikan sosial adalah perihal yang dilakukan oleh individu ataupun lembaga yang memperhitungkan, memandang, dengan maksud menganalisis sebuah pertukaran yang sedang berjalan didalam makhluk sosial. Apakah telah cocok dengan kebutuhannya atau pun tidak. Disini bisa dipahami bahwa dengan adanya keritikan dari berbagai pihak sehingga menjadi proses sosial dalam masyarakat yang metode penyampaiannya yang selaras dengan ketemtuan yang sudah di sepakati sebelumnya.

Beraneka ragam protes yang telah dicoba oleh para seniman melalui sebuah musik. Apalagi menggunakan metode memakai nyanyian ataupun lagu, dikarenakan dengan membuat sebuah lagu pesan yang disampaikan sangat mudah dimengerti dan di terima masyarakat dikarenakan dengan nada yang mengiringi disetiap lirik dapat merepresentasikan emosional begitu dalam dari pada dengan menggunakan orasi ataupun berpidato saja.

Maka dari itu Jemie Delvian menggunakan media musik sebagai alat untuk mengkritik terhadap apa yang ia anggap tidak benar. Jika dilihat dari lagu yang ia buat dengan judul Pasar Ini Tlah Musnah merupakan penolakannya terhadap perobohan bangunan pasar cinde Alasan peneliti menjadikan lagu ini sebagai objek penelian dikarenakan Jemie Delvian sering membuat karya yang bertemakan kepulian terhadap lingkungan serta kepedulian terhadap masyarakat disekitarnya.

Peneliti menggunakan teori dari Ferdinand de Saussure peneliti akan menjabarkan dan menguraikan serta mengulas adanya kritikan sosial didalam lagu “pasar ini tlah musnah” dengan menggunakan teori tersebut yang hendak di dapatkan arti yang mendalam dari lirik tersebut. Penelitian ini akan membahas dan membedah lirik lagu “Pasar Ini Telah Musnah” Lagu yang berdurasi 4 menit 26 detik yang bertajuk pasar ini telah musnah ada dalam album kompilasi dari stand with cinde. Semacam yang sudah tertulis diatas kalau lagu dalam album ini ada arti pasan yang tercantum. Penelitian ini akan mengulas lagu tersebut dengan menganalisis lagu tersebut menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure yang akan mangulas makna dari lirik lagu “Pasar Ini Telah Musnah” karya Jemie Delvian.

Analisis mendalam mengenai tanda dan petanda serta pesan kritik sosial yang terdapat dalam lagu pasar ini telah musnah, dapat dilakukan dengan menelaah tiap lirik didalamnya seperti pada lirik yang ada di tabel sebagai berikut;

Tabel 4. Bait I

<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
Bayangkan jika ia tak hadir lagi di tengah kita Hilang musnah entah kemana Berubah bentuk hilang sejarahnya	Dibait ini pencipta lagu ingin menyampaikan bahwa pasar cinde adalah sebuah bangunan atau sebuah karya arsitektur khas yang berada di Kota Palembang. Memiliki nilai sejarah dan peradaban yang bergantung pada keberadaan pasar tersebut dan pencipta lagu mengajak membayangkan jika hal tersebut hilang dan musnah.

Penulis lagu mendeskripsikan bahwa kata **IA** merupakan sebuah bangunan sebuah pasar yang merupakan Pasar Cinde, pasar ini sangat menarik bagi masyarakat kota Palembang. Dibagian lirik lagu dan dibait pertama tersebut mendeskripsikan yang dimaksud dengan kata **IA** merepresentasikan objek yang musnah atau tiada menjelaskan bahwa hilangnya dasar dari sejarah atau makna sejarah pasar tersebut secara fisik atau tempat pasar tersebut masih ada. Dan mengajak para pendengar memikirkan apa saja dampak buruk yang akan terjadi jika pembongkaran Pasar Cinde benar-benar terjadi. Sekaligus berharap agar pembangunan ini dibatalkan dan membuat masyarakat sadar bahwa ini bukanlah masalah kecil

Maksud dari penulis lagu menyampaikan pasar Cinde sebagai bangunan yang memiliki nilai sejarah karena, bangunan Cinde yang telah dijadikan sebagai cagai budaya yang ada di kota Palembang jika dilihat dari segi sejarah dan segala aspek yang ada didalamnya pasar ini sudah sangat menjamin kebutuhan masyarakat baik masyarakat sekitar maupun masyarakat dari wilayah yang jauh, karena pasar ini cukup lengkap dari sayur mayor, buah buahan, jasa desain atribut baju sampai dengan alat-alat otomotif. Pasar ini bisa dibilang pasar yang terlengkap di kota Palembang.



Gambar 6. Gedung pasar cinde

Sumber: kompas.com

Meski pada dikala kini diketahui orang-orang sebagai Pasar Cinde serta akan berganti jadi bangunan yang megah seperti pusat perbelanjaan yang begitu moderen, pada waktu dulu didaeran ataupun areah tersebut merupakan bagian dari structural kote pada kala waktu kesultanan Palembang darusalam. Hingga tidak mengherankan jika disekitaran pasar cinda ter dapat pemakaman sulthan pertamah Palembang, Sesuhunan Cinde Walan ataupun Cinde Balng alias Sultan Abdur arRahman yang berkuasa semenjak tahun 1662-1702.

Di masa kerajaan waktu itu, seorang penziarah makam diwajibkan menghitari lereng sungei tengkuruk agar dapat memasuk daerah kawasan sekitaran cinda pada kala itu. Memanglah daerah atau wilayah tersebut sudah sudah ditetapkan untuk menjadi makam sultan kota Palembang dan para keturunan sultan. Setelah datangnya belanda masuk ke Palembang, daerah yang kini terkenal sebagai cinde tersebut telah sebut sebagai kawasan pasar yang amat startegis. Dan anak sungei tengkuruk tersebut di timbun oleh. Komplotan oreng balanda di waktu itu ditahun 29 sampai dengai 30 ager dapat di jadikan jalan yang dikenal sekarang sebagai jalan jendral sudirman. Pembuatan jalen lebar dan panjang tersebut dulunya berawal dari menutupi anak sungi mussi yaitu sungai tengkuruk. besar ini dahulu dimulai dengan menutup anak sungai musi yaitu sungai tengkuruk. Diawali dari daerah sekitaran masjid Mahmud madarudin dua yang dulu dikenal masjid agong Kota Palembang hingga sampai persimpangan 4 rumah sakit Charitas sepanjang 1,3 kilometer.

Tak hanya sebagai wilayah yang sangat penting bagi kesultanan Palembang. Akan tetapi pada awal kemerdekaan Indonesia beberapa wilayah yang berada disekitaran pasar cinde dulunya pernah menjadi tempat perperangan atau pertempuran para pejuangan tentarah Palembang melawan orang-orang belanda. Perperangan tersebut tersebut terjadi dijalan yang dikenal sekarang dengan nama jalan jendral sudirman. Perperangan tersebut berlangsung lima hari dalam lima malam yang menjadi iconic sejarah perang kemerdekaan dikota yang terkenal dengan nama makanan khas nya ialah pempek dan jembatan Ampera-nya.



**Gambar 7. Area dalam Pasar cinde**

Sumber: Swarna News

Jemie Delvian mendeskripsikan Pasar Cinde sebagai karya arsitektur yang khas selaras dengan beberapa keunggulan dari pasar tradisionial yang diberinama cinde tersebut dapat dilihat dari bentuk bangunannya yang begitu persis dengan pasar Johar yang berada dikota Semarang. Tentunya hasil dari buatan atau rancangan arsirek yang barnama Harman Tomas Karten. Jika dilihat bangun dari Pasar Cinde tersebut dirancang persis menyamai model arsitek kariya Hermann Tomas karten yang menjadi menarik tiap tiang cendawen yang menjadi berkarakteristik khesnya. Pembangunan pasar Cimde ini terletak pada Jl. jenderal sudirman kota Plembang, tersebut bermula pada waktu Ali Amin masih menjabet sabagai weli kote Plembang pada saai itu sekiter tahun 1957 sampai dengan 1958 olch arsitektur yang ber nama Abukusno Tjokrosuyuso. Dikota Palembang tersebut bagunen pasar Cinde tersebut adalah beberapa dari banguneng yang cukup tua sehingga dapat dikategorikan dalam wilayah Cager Budeya yang sangat penting untkv di lastarikan (Erfizal, 2020).

Jemie delvian selaku penulis lagu juga mengajak untuk peduli terhadap pasar yang sangat bernilai sejarahnya serta menolak Pasar Cinde yang akan direncanakan dibangun ulang menjadi sebuah mall pada pemerintahan Gubernur Sumsel Alex Noerdin. kemudian rencana terhadap pembangunan ulang pasar ini yang kan diubah menjadi sebuah mall banyak mengundang pro dan kotra dari berbagai sector. Banyak diantara mereka kelompok yang menyeyangkan dangan terjadinya penggusuran secare merata pada Paser Cinde. pembongkaran tersebut didasar pengarjaan terhadap PT.

Magna Baatum akan mengubah Pasar Cinde menjadi mall yang bernama Aldirun Pleza Cinde. Diagendakan, ekspansi tersebut direncanakan sekaligus tempat tinggal apartemen serta pasar modern.

Tabel 5. Bait II

<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
Bayangkan. jika ia, telah menjadi-gedung tinggi Rapi, wangi, tapi palsu, Umak pakai daster, jadi malu.	Pada bait ini pencipta lagu menjelaskan bahwa cinde sebagai spiritual yang tinggi akan kejujuran contoh ibu-ibu yang pergi kepasar berpenampilan seadanya tanpa harus menghawatirkan akan penilaian dilihat orang lain dan ketulusan orang yang ingin pergi kepasar, hanya berpikir membeli kebutuhan pokok keluarga sehari-hari

Adapun pada lirik selanjutnya, pada bait ke 2 ini Jemie sebagai penulis lagu bermaksud untuk mengajak atau memengaruhi para pendengar membayangkan jikalau pasar tersebut telah tiada atau hilang dan apa saja dampak yang akan terjadi.

Jemie Delvian menarangkan dampak yang hendak terjadi ialah bangunan pasar tradisional Cinde hendak diruntuhkan menjadi bangunan yang lebih modern. Akan menyebabkan pergantian sosial yang lumayan signifikan. Artinya merupakan sebagian banyak masyarakat yang umumnya masuk ke dalam pasar tradisional dengan tujuan ingin membeli kebutuhan pangan dan lain sebagainya yang setiap hari kerap memakai baju yang seadanya serta mengesampingkan penampilan yang lebih modis namun oleh hendak terbuat pasar modern ataupun mall hingga akan mengubah hal-hal yang lain juga.

Dalam lirik tersebut terdapat kata **rapih, wangi, tapi palsu** kata tersebut menurut Jemie Delvian kat tersebut mendeskripsikan orang yang pergi belanja ke mall harus berpakaian rapih dan wangi akan tetapi terdapat **kepalsuan**, maksud dari kepalsuan menurut Jemie adalah orang jadi berlomba-lomba terlihat lebih baik untuk berbelanja bukan untuk belanja sesuai kebutuhan. Penulis lagu mendeskripsikan pasar cinde adalah pasar tradisional yang mayoritas pengunjungnya orang yang ekonominya menengah kebawah seperti yang terlihat di gambar berikut



Gambar 8. Pengunjung Pasar Cinde

Sumber gambar: Kompas.com

Tampak dalam gambar tersebut seorang ibu-ibu yang pergi kepasar membeli bahan pangan untuk dimasak, yang berpakaian seadanya tidak berdandan layaknya orang yang pergi kepasar modern. Pasar tradisional tidak serta merta hanya tempat perbelanjaan saja, Akan tetapi-pasar tradisional juga-tempat membeli barang yang bisa harganya ditawar. Tidak seperti layaknya pasar modern dari segi harga yang tidak bisa di tawar menawar dan harganyapun cukup lumayan mahal di bandingkan dengan pasar tradisional. Hal inilah yang mendorong masyarakat kelas menengah kebawah untuk tetap memilih pasar tradisional sebagai tempat mereka belanja bahan pangan dan barang-barang lainnya.

Ketakutan akan hilangnya pasar tradisional ini bukan tanpa alasan. Dalam hal keterlibatannya dengan perekonomian daerah pasar tradisional sangatlah berperan. Karena pasar tradisional menjadi tempat penyerapan tenaga kerja sekaligus menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah dan sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan adalah produksi masyarakat local. Selanjutnya juga disini menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan proses tawar-menawar secara langsung yang akan membuat komunikasi dengan rasa kekeluargaan dan saling bertegur sapa. Hal seperti ini tidak bisa ditemukan ketika berada di pasar modern yang dimana penjual dan pembelinya

tidak bertransaksi secara langsung melainkan harga setiap barang yang dijual sudah ditentukan dari awal tanpa adanya tawar-menawar.

Pasar cinde merupakan salah satu pusat perdagangan yang cukup lengkap mulai dari sayur, buah, sampai kebutuhan alat otomotif. Pengunjung pasar cinde tersebut mayoritas masyarakat kelas menengah kebawah yang dimana jika pergi kepasar cinde di pagi hari untuk membeli bahan pangan yang akan dimasak untuk dikonsumsi. ibu-ibu yang mengunjungi pasar tersebut hanya menggunakan baju daster yang sering dipakai dirumah.



**Gambar 9. Pedagang barang loak di pasar cinde**

Sumber: kordanews.com

Tampak pada gambar di atas pasar cinde sudah menjadi tempat para pedagang kelas menengah kebawah menggantungkan hidup mencari uang di pasar tersebut bahkan pasar Cinde yang terletak di jalan sudirman ini merupakan salah satu pasar yang terlengkap di kota Palembang mulai dari barang pangan seperti sayur dan buah-buahan sampai menjual barang-barang otomotif.

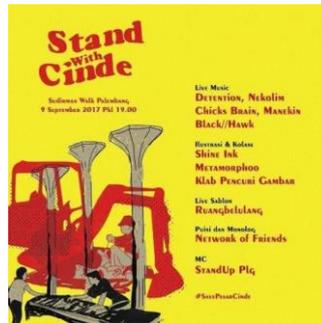
Dalam penelitian ini saya selaku penulis melakukan wawancara guna untuk memastikan dan ingin mengetahui lebih mendalam pendapat pengunjung pasar cinde tersebut yaitu Ibu Amirah. Ibu Amirah adalah seorang guru sekolah SMKN 1 PALEMBANG. Sudah cukup lama bergantung pada pasar tradisional CINDE sebagai sarana mencari serta membeli kebutuhannya dalam semua urusan dapurinya. Ibu Amirah juga memberitahu sejak awal ia mengajar di sekolah tersebut pulannya selalu belanja kebutuhan di pasar tersebut.

Dari wawancara berikut Ibu Amirah mendeskripsikan betapa kesal dan kecewa nya dia terhadap pemerintahan, karena bagi Ibu Amirah seharusnya pemerintah sebagai orang mengerti dan berpendidikan tinggi, harusnya lebih tau jika menjaga cagar budaya di kota tersebut. Ia juga mendeskripsikan perubahan pasar tradisional menjadi pasar modern ialah sebuah pilihan tepat, dikarenakan tidak menguntungkan beberapa pihak lain.

**Tabel 6. Bait III**

<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
Kita hanya bisa bernyanyi Semoga ini menjadi bukti Dimana kita berdiri, peduli atau tidak?	Dibagian bait ke3 berikut penulis lagu menyampaikan kepedulian, protes dan kritikan yang mereka sampaikan melalui musik

Disini menggambarkan peran penulis lagu sebagai pemusik yang digemari dikota Palembang sangat berperan penting untuk menyuarakan hal yang menjadi pokok masalah pada pasar cinde. Sebagai seseorang musisi Jemmie Delvian serta sahabat pemusik yang lain memilah mengantarkan kritikan mereka terhadap revitalisasi pasar Cinde dengan melahirkan gagasan untuk gerakan aksi Save Pasar Cinde dan membuat sebuah karya *music*. Sebuah lagu yang buat oleh Jemmie Delvian selaku sebuah pemberitahuan sekaligus wujud dari pembimbing gerakan serta pemuka semangat yang hendak dicoba warga. Berikut ini brosur yang dibuat oleh beberapa musisi yang tergolong dalam aksi buat melindungi Pasar Cinde yang saat itu akan dibongkar:



Gambar 11. Pamphlet Undangan Aksi

Sumber: arsip Hutan Tropis Tahun 2017

Untuk penentangan akan perubahan bangunan Pasar Cinde tersebut tak cuma dicoba bagi seorang Jemie didalam wujud sebuah ciptaan. Akan tetapi, sudah dicoba juga oleh para warga seperti dilihat dari penandatanganan gugatan yang berjudul Save Pasar Cinde gugatan tersebut diperuntukan untuk Presiden Joko Widodo, Gubunur Sumsal Alex Noerdin, serta Welikota Palembang Harnojoyo.



Gambar 12. Aksi save pasar cinde

Sumber: arsip Hutan Tropis Tahun 2017

Gerakan protes serta menentang pembongkaran pasar tersebut pula dicoba di jl. Jendral Sudirman bukti kalau warga juga ikut ada dalam bagian penolakan pembongkaran pasar tersebut. Dalam gerakan tersebut, banyak golongan yang turut dan bergabung, mulai dari warga, musisi, mahasiswa, dan para orang pedagang pasar tersebut yaitu cinde ataupun para pedagang yang disekitaran Jalur Jendral Sudirman. Pastinya perihal tersebut meyakinkan bawasanya gerakan tersebut di dukung seluruh kalangan baik itu warga sipil ataupun akademis. Karena, Pasar Cinde ialah sebuah cagar budaya yang senantiasa wajib dilestirikan.



Gambar 13. Stop Pembongkaran

Sumber: republik.co.id

Aksi protes ini membuahkan hasil melansir dari media online REPUBLIKA.CO.ID Pembongkaran pasar karya arsitek Herman Thomas Karsten akhirnya dihentikan Wali Kota Palembang Harnojoyo. Penghentian pembongkaran Pasar Cinde, bagi Amiruddin, sebab sudah diresmikan selaku kontstruksi cagar budaya yang ada dalam surat keputusan Walikota Palembang Nomor 179. a/ KPTS/DISBUD/2017 mengenai ketetapan Pasar Cinde selaku bangunaga cagaar budaya.

Tabel 7. Bait IV

<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
Patin, gabus, dan iwak teri Sawi, kangkong, hingga terasi Riu para pengantar komoditi Tak mungkin akan kembali lagi Pasar ini telah musnah	Pada bait ini penulis lagu menyampaikan liriknya dengan aksen bahasa endemik suatu wilayah yang tertera pada lirik tersebut. Yang diperjelas dengan lirik Patin gabos dan iwak teri, bahasa tersebut berasal dari kota Palembang

Pada bait ini terdapat nama-nama ikan yang dituangkan dalam Bahasa Palembang (**paten, gabos, dan iwak teri**) dan nama-nama sayuran dalam Bahasa Palembang (**sawi, kangkong dan terasi**) penulis lagu ingin menunjukan lokasi yang dimaksud dalam lagu ini terjadi di kota Palembang.

Kemudian terhadap lirik selanjutnya pada bait ke 4 ini berisikan kebutuhan bahan pokok yang ada di Pasar Cinde kepada masyarakat sekitar yang telah lama bergantung pada pasar tersebut, baik dari segi penjual ataupun pembeli. dibaris ke3 juga disampaikan Jemmie delvian bahwa riuh suara ataupun banyak kegiatan para distributor ataupun pengatar komoditi yang terdapat dipasar yang dimaksud hendak lenyap sebab sudah akan berubah jadi pasar modern ataupun mall yang umumnya terjalin dominasi cuma oleh owner modal besar saja.

Dengan semakin berkurangnya pasar tradisional maka akan berkurang juga tempat penyerapan tenaga kerja yang ada dan berakibat pada naiknya jumlah pengangguran. Dengan dijaganya keberadaan Pasar Cinde maka orang-orng yang menjadikan pasar ini selaku tempat mereka mencari nafkah tidak akan kehilangan pekerjaan. Selain hal-hal yang disebutkan pada lirik ini yaitu ikan patin, gabus, ikan teri, sawi, kangkung, dan terasi masih banyak lagi bahan makanan yang dijual di Pasar Cinde. Di Pasar Cinde juga menjual berbagai macam kue, masakan, buah-buahan, daging, tidak hanya hanya sebatas bahan makanan tetapi disini juga ada berbagai macamperlengkapan rumah tangga, toko jahit, perlengkapan pertanian, memasarkan besi-bsi rongsok, otomotif, plastik, dan masih banyak lainnya.

Maksud dari Jemmie Delvian menuliskan dan menyebutkan ketiga jenis ikan tersebut dalam sebuah lagunya dalam bahasa Palembang adalah untuk menunnjukan bahwa keberadaan pasar yang ada dikota Palembang yaitu pasar Cinde. Dengan aksen yang endemic karena ketiga ikan tersebut sangat banyak dan mudah dijumpai di pasar-pasar tradisional

Tabel 8. Bait V

<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
Kota ini menyedihkan Masih bangga dengan kemegahan Apa mungkin kurang jalan-jalan Umak pakai daster kebingungan	Dibagian ini penulis lagu menyampaikan kritikan bahwa pihak yang ingin merubah pasar tidak bercontoh pada pasar dikota lain yang mempunyai nilai sejarah dan jual tinggi. Sementara icon kota Palembang masih sedikit yang menarik untuk dikunjungi para wisatawan.

Jemmie Delvian menggambarkan sindiran serta keluhannya sebab kotanya nampak menyedihkan. Nampak menyedihkan sebab orang-orang yng mengiginkan Pasar Cinde dirntuhkan nampak tidak ada peduli terhadap sejarah yang terdapat didalamnya serta hanya berpikir untuk keuntungan semata. Nampak barisan kedua yang mengatkan alibi mengapa kota tersebut menyedihkan sebab cuma berbangga terhadap kemegahan yang hendak terjalin. Kemudian dipertegas pada baris ketiga serta keempat dengan bertanya apa bisa jadi kurangnya jalan-jalan.



Gambar 15. Pasar seni sukawati

Sumber: tribunews.com

Sebagaimana yang ditulis oleh (Siska Febriani, 2014). Pasar.Sukawati yang berada diDesa Sukawati, Kecamatan Sukawati Kabupten Gianyar, yang ditempuh kurang lebih, 30menit dari timurr Kota Depasar, Pasar Seni Sukawati sediakan pakaian bermacam-macam seperti batik khas Bali, tidak hanya batik khas Bali saja ada juga bermacam berbagai baju dan celana pendek serta celana panjang serta sebagian kaos yang bercorak gambar Bali dengan harga yang yang terbilang murah. Seluruh barang yang ada di Pasar Seni Sukawati dapat ditawarkan serta biayanya dapat sepertiga dari hari awal yang ditawarkan oleh penjual. Sehingga Pasar Seni Sukawati sudah jadi kesukaan tempat belanja para turis.

Kondisi Pasar Seni Sukawati yang simpel serta bertabiat tradisional, tetapi menyajikan barang-benda kesenian yang membuat para turis mancanegara serta dalam negeri berdatangan ke Pasar Seni Sukawati. Pasar Seni Sukawati yang populer sebab mempunyai beberapa barang kesenian ialah seni ukir, seni lukis ataupun seni keahlian. Pasar Seni Sukawati di upayakan dipadukan dengan kemampuan yang dipunyai buat dijadikan selaku objek wisata. Tetapi belum dikatakan dengan keadaan parameter objek wisata budaya di Pasar Seni Sukawati. Terdapatnya budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi yang ialah karakteristik dari pariwisata Bali, dimana Pasar Seni Sukawati selaku objek wisata budaya. Dengan terdapatnya Pasar Seni Sukawati ini secara tidak langsung selaku objek wisata budaya untuk warga setempat maupun diluar dari Sukawati itu sendiri.

Ketika membahas tentang kota maka salah satu hal yang menjadi tolak ukur kota tersebut sudah maju atau belum ialah jumlah pertumbuhan ekonominya serta angka peangguran yang ada. Jika jumlah pertumbuhan ekonomi semakin baik dan angka pengangguran rendah maka berkemungkinan kota tersebut bisa berkembang lebih maju lagi. Salah satu tempat yang membantu pertumbuhan ekonomi dan menjadi pusat penyerapan tenaga kerja adalah pasar tradisional. Oleh karena itu seharusnya jika pemerintah ingin pertumbuhan ekonomi daerahnya semakin baik maka perlu lebih memperhatikan keadaan dan kelayakan dari pasar tradisional agar pendapatan setiap orang yang terkait di dalamnya semakin baik. Seperti yang diketahui bahwa Pasar Cinde merupakan.salah satu.pasar tradisional terlama dan cukup tua di Kota Palembang degan demikian sudah seharusnya untuk dijaga dan terus dirawat jika ada kekurangan atau kerusakan bukan dengan membongkarnya dan merubah menjadi pasar yang lebih modern.

Di bait ini pencipta menginformasikan ke para pendengarn terkhusus untuk anak muda terhadap pemerintah kota yang bangga akan kemegahan dan kemewahan tanpa menyadari kurangnya icon pada kota itu sendiri membuat kurangnya minat orang luar kota untuk mengunjungi Palembang. Di bait lirik selanjutnya pengarang menjelaskan kurangnya melirik pasar di kota lain seperti bagaimana besarnya pasar sukowati di Bali, pasar briharjo di Jogja, dan beberapa pasar lainnya yang benar benar dimanfaatkan oleh kota untuk iconya sehingga pengujung yang datang di kota itu mempunyai tujuan dan alasan untuk datang di kota itu sendiri.

Jemie pula meningkatkan pada lirik, **apa mungkin kurang jalan-jalan dan umak pakci daster kebngungan** membuktikan kalau Jemie.Delvian mau orang-orang yang merancang pergantian terhadap pasar tersebut memandang kembali essensi terutama pada pasar. Ini, hendak lenyap bila diteruskan serta menyebabkan warga yang sesungguhnya cuma memerlukan lokasi untuk penuh kebutuhannya serta tak begitu memperdulkan hal hal semacam wajib mengenakan baju tertentu oleh sebab seperti itu pula dibaris terakhir dari-bait ke5 ini yang umumnya perempuan parubaya mengenakan daster ke Pasar Cinde tetapi tentu hendak malu serta kebingangan bila cuma mengenakan baju yang sama dengan tempat yang nampak megah.

Secara garis besar pesan yang ingin disampaikan pada bait ini adalah perkembangan sebuah kota tidak selalu tentang bangunan atau gedung-gedung mewah tetapi yang paling penting adalah kesejahteraan dari masyarakatnya itu sendiri. Dengan adanya bangunan-bangunan megah tersebut juga belum tentu masyarakat kecil menerima manfaatnya yang bahkan mereka semakin terpuruk keadaannya. Hal-hal ini sering terjadi karena jika pasar ini menjadi gedung yang lebih modern ditambah adanya perubahan sistem pasarnya maka besar kemungkinan akan terjadi monopoli oleh orang-orang yang memang memiliki kekuasaan dan modal yang besar.

Dari sini peneliti bisa dimengerti kalau lagu Pasar Ini telah Musnah ialah salah satu kepedulian serta wujud cinta warga hendak kondisi disekitarnya spesialnya dengan tempat yang memiliki ialah Pasar Cinde. Lagu ini mengatakan di mana bila Pasar Tradisional dalam hal tersebut merupakan Pasar Cinde hendak dibongkar serta diubah menjadi bangunan pasar yang begitu moderen ataupun dapat diucap dengan Mell. Pada perencanaan hendak terdapatnya penyegaran Pasar Cinde tersebut timbul perlawanan-perlawanan sebab sudah terdapatnya ketarikatan warga terhadap Pasar Cinde serta pula konstruksi pasar tersebut pula sudah diresmikan selaku Cager Budeya. Kemudian dari lirik lagu tersebut pula menarangkan dengan Jemie Delvian berkomentar tak seluruh kemejukan diisyaratkan dengan pergantian yang begitu moderen namun lebih baik diamati dari aspek kebermanfaatan serta nilai sejarah yang terdapat tadinya. Dengan menghargai nilai sejarah serta memikirkan peruntungan masyarakat biasa hingga perihal tersebut hendak membuat kesejahteraan pendapatan jadi menyeluruh sekalian senantiasa menghargai serta tak meninggalkan dari sebuah segi sejarah Kota Palembang. Berikut keadaan penghancuran terhadap Pasar Cinde yang dicoba pada tahun 2018.



**Gambar 16. Kondisi pasar cinde setelah dibongkar**

Sumber: detiknews

Lagu ini pula mendeskripsikan terdapat begitu banyak sesuatu yang akan di alami dan yang dikawatirkan jika pasar tersebut yaitu Cinde akan ditukar menjadi Gedung baru dan menghilangkan yang lama. Diantaranya ialah dengan melakukan penghancuran Gedung pasar cinde sehingga tanpa disadari hal tersebut akan menghilangkan bangunan yang sudah dianggap menjadi cagar budaya yang ada di kota Palembang. Demikian juga beberapa orang yang berjualan di pasar tersebut takut akan kelanjutan dari apa yang dijualnya sehabis pergantian. Pada pasar tradisional sama halnya seperti pasar cinde tersebut tidak terjalin bagi produsen. Pemasukan si pedagang mengarah menyeluruh, si pedagang mengarah menyeluruh, gantung pada metode tawar menawar terhadap si pembeli. Ivtas perekonomian dipasar tersebut didasari oleh kredibilitas. Para orang yang berkuasa contohnya seperti pemerintah tak dapat melakukan campurtangan kepada operasional dipasar tersebut. Dengan adanya perubahan yang terjadi akan ditekutkan terjadi penguasaan terhadap suatu golongan tertentu serta lama kelamaan para pedagang pasar cinde tersebut akan kehabisan lapak berjualannya.

Dari keseluruhan bisa di katakana jika hasil dari analisis semiotika pada lagu Pasar Ini Telah Musnah merupakan representasi dari kekecewaan bila pasar Cinde yang berada di kota Palembang tersebut betul di bongkar serta dibuat menjadi sebuah daerah yang bukan semestinya. Atas musnahnya pasar Cinde yang merupakan menjadi tempat Jemie selaku penulis lagu serta keluarganya untuk membalikan kebutuhan setiap hari tersebut Jemie menganggap hendak banyak hal yang akan berubah. Yang salah satunya ialah hilangnya bangunan cager budeya yang sepatutnya selalu dilindungi serta dilestarikan. Cagar Budaya merupakan peninggalan budaya bertabiat kebendaan berbentuk Barang Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Web Cagar Budaya, serta Kawasan Cagar Budaya di darat serta/ataupun di air yang butuh dilestarikan keberadaannya sebab mempunyai

nilai berarti untuk sejarah, ilmu pengetahuan, pembelajaran, agama, serta/ataupun kebudayaan lewat proses penetapan. Semacam yang sudah dikenal tadinya kalau bangunan Pasar Cinde telah diresmikan jadi cagar budaya oleh Wali Kota Palembang bersumber pada Pesan Keputusan No 179a/KPTS/DISBUD/ 2017. Tidak hanya itu pula ditakutkan merupakan nasib para orang dagang sehabis pasar tradisional ini berganti wujud serta nyatanya pula hendak terdapat pergantian dengan sistem yang tadinya. Dari uraian diatas bisa disimpulkan periset kalau lagu ini memiliki pesan arti kritik sosial sebab Jemie Delvian mengatakan perasaan serta wujud kritik terhadap pemerintah, perasaan timbul lekas sehabis mendengar ataupun membaca suatu yang lagi terjalin serta di natural oleh warga serta pendengar khususnya( kalangan milenial) dapat merasakan apa yang dialami oleh Jemie Delvian selaku pencipta lagu tersebut.

Dapat dilihat dari pembahasan-pembahasan ini diketahui bahwa banyak pesan yang bisa disampaikan di dalam satu lagu. Lewat lagu yang berisi pesan-pesan ini tentu akan sangat baik jika disampaikan ke khalayak luas. Oleh karena itu lagu menjadi salah satu cara yang memiliki tingkat penyebaran informasinya cukup luas dan cepat. Dikarenakan komunikasi lewat lagu merupakan komunikasi massa yang disampaikan lewat media-massa seperti-radio, televisi, surat-kabar, dan media-sosial seperti-instagram, facebook, twitter, youtube serta bisa lewat aplikasi streaming lagu yakni Spotify, soundcloud, dan lainnya.

Alasan kenapa bisa cepat disampaikan melalui media massa karena lagu merupakan salah satu cara penyampaian pesan maupun kritik yang memang disukai oleh banyak orang. Dengan memanfaatkan hal tersebut maka bisa menjadi senjata penyampai pesan yang cukup efektif dan berujung pada mengumpulkan banyak massa pendukung terhadap pesan yang ingin disampaikan. Dengan massa yang banyak tersebut tidak dipungkiri akan mampu mengajak masyarakat banyak untuk melakukan aksi yang lebih masif lagi seperti demo ataupun aksi. Demo atau aksi ini juga sudah dilakukan oleh masyarakat yang menolak pembongkaran Pasar Cinde yang salah satunya diprakarsai oleh para seniman musik dengan membuat pertunjukan musik yang isi lagunya berisi kritikan yang ingin mereka sampaikan. Pesan kritik yang ditambah dengan dukungan alunan musik ini akan mudah diingat oleh masyarakat luas dan menjadi alasan timbulnya kepedulian masyarakat yang lainnya.

#### **4. PENUTUP**

Hasil dari penelitian mengenai kritik sosial yang ada pada lirik lagu Pasar Ini Telah Musnah didapatkan beberapa kategori yang paling dominan yaitu kritik mengenai penghancuran salah satu cagar budaya di Palembang yaitu bangunan Pasar Cinde. Tindakan ini tentu telah melanggar hukum karena seharusnya cagar budaya dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting yang bersejarah didalamnya. Selanjutnya juga kritik mengenai keberlangsungan kehidupan masyarakat yang menggantungkan perekonomiannya pada Pasar Cinde jika dirubah menjadi pasar yang lebih modern. Dengan dirubahnya pasar tersebut menjadi pasar yang lebih modern ditakutkan perputaran ekonomi didalamnya hanya berputar di sebagian orang saja yang memiliki pengaruh dan modal yang besar. Lalu juga lagu ini sebagai kritik kepada masyarakat tentang bagaimana kepeduliannya terhadap cagar budaya maupun nasib orang-orang yang bekerja dan memenuhi kebutuhannya disana. Tidak peduli hal yang dilakukan itu besar atau kecil karena setiap hal yang dilakukan atas dasar kepedulian akan sangat berarti.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa makna kritik sosial yang ada pada tiap lirik lagu Pasar Ini Telah Musnah ciptaan Jimi Delvian adalah memberikan pesan bahwa Pasar Cinde seharusnya tetap dijaga kelestariannya agar menjadi bukti dari masyarakat dan pemerintah memiliki kepedulian terhadap bangunan cagar budaya yang bersejarah dan peduli terhadap orang-orang yang menggantungkan kehidupan ekonominya pada Pasar Cinde.

**DAFTAR PUSTAKA****Sumber Buku**

- Apriadi, T. (2013), *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bebbi, okatara, (2011), *enam jam jago teknik vocal*. Jakarta: Gudang ilmu.
- Benny, H. H. (2014). *Semiotik dan Dinamika social budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Djohan, (2016). *Terapi Musik Teori dan Aplikasi Yogyakarta*: Galang Press Group.
- Jusuf, S. (2012), *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Morisan, (2013). *Teori komunikasi: individu hingga massa*, Jakarta: Kencana Prenada media grup.
- Seto, I. W. (2018). *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, Edisi ke-3 Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sobur, A. (2016). *Semiotika komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam Riset komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Widyatama, S. (2012). *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni*, Jakarta: PT. Balai Pustaka.

**Sumber Artikel Ilmiah**

- Fajri r, (2014). *Kritik Dan Potret Realitas Sosial Dalam Musik (Analisis Semiotika Dalam Album Kamar Gelap Karya Efek Rumah Kaca*
- Hidayat, R. (2014). *Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Laskar Pelangi" Karya Nidji Volume 2, Nomor 1*.
- Khurrosidah, S. (2018). *Pemaknaan Khalayak Terhadap Marginalisasi dalam Pendidikan dan Kritik Sosial pada Lirik Lagu Putra Nusantara* [ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi](http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi) online/article/view/21655/20027 diakses pada tanggal 23 november 2021 pukul 13.35 wib
- Kondoahi, C. (2013). *Analisis semiotika pragmatik lirik lagu krisis kepercayaan dan republik sulap (study pada komunitas punk street di manado)*. Journal Volume II. No. 4. Tahun 2013
- Morais M, (2014). *makna kritik sosial dalam lirik lagu knua (analisis semiotika lirik lagu knua oleh grup musik GALAXY)*. diakses pada tanggal 27 februari 2021.
- Sanjaya, B. A. (2013). "Makna Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu "Bento" Karya Iwan Fals (Analisis Semiotika Roland Barthes)". *eJournal Ilmu Komunikasi*. Vol. 01 No. 04. 2013: 183-199.
- Santoeso, K. F. (2018). *Pesan social dalam lirik lagu "harimau! Harimau! Dan orang hutan"*. <http://repository.uph.edu/4772/1/Title.pdf> diakses pada tanggal 23 november 2021 pukul 13.35 wib
- Syaputri D E. (2018). *Analisis Makna Dan Nilai Moral "Untuk Kita Renungkan"*
- Qusairi, W. (2017). *Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Musik Efek Rumah Kaca*. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 5, (4) 2017:202-216
- Romadhon R, (2021). *Musik Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Semiotika Lirik Lagu Bingung Karya Iksan Skuter)*. *Journal Ilmu Komunikasi Uin Raden Fatah Palembang*. Diakses pada tanggal 27 februari 2021.
- Siska P, (2014). *Kajian potensi pasar seni sukawati sebagai objek wisata budaya di desa sukawati kecamatan sukawati kabupaten ganyar (tinjauan geografi pariwisata)* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPG/article/view/20382> diakses pada tanggal 27 februari 2021.
- Suaib I, (2018). *Kajian Semiotika Komunikasi Dalam Lagu Iwan Fals Pada Album "Keseimbangan" 2010*. diakses pada tanggal 27 februari 2021.
- Yuliansyah M, (2015). *Musik sebagai media perlawanan dan kritik sosial (Analisis wacana kritik album musik 32 karya Pandji Pragiwaksono)*. diakses pada tanggal 27 februari 2021.

**Sumber Internet**

- Rahmadi Rahmad, (2015). *Hutan Tropis Band Dengan Musik Bicara Lingkungan Makin Asik*, <https://www.mongabay.co.id> diakses pada tanggal 27 februari 2021.
- Indah gilang pusparani, (2017) *Band Hutan Tropis, Kampanye Lingkungan Hidup dengan Musik* <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/01/26/band-hutan-tropis-kampanye-lingkungan-hidup-dengan-musik> diakses pada tanggal 27 februari 2021.
- Harnojoyo: *Setop Pembongkaran Cagar Budaya Pasar Cinde*. Diakses pada 24 desember 2021 pada laman berita [Republika.co.id](http://Republika.co.id). [https://www.republika.co.id/berita/oxeajm396/harnojoyo\\_setoppembongkaran-cagar-budaya-pasar-cinde](https://www.republika.co.id/berita/oxeajm396/harnojoyo_setoppembongkaran-cagar-budaya-pasar-cinde)
- Foto Jimi Delvian. Diakses pada 24 desember 2021 pada laman [instagram @jimihutantropis](https://www.instagram.com/jimihutantropis/). <https://www.instagram.com/jimihutantropis/>



Didatangi orang berorasi tolak pengusuran, pedagang pasar cinde makin resah. Diakses pada 24 desember 2021 pada laman berita Tribunnews.com. <https://m.tribunnews.com/regional/2016/05/22/didatangi-orang-berorasitolak-pengusuran-pedagang-pasar-cinde-makin-resah>

Demo Pasar Cinde Silahkan Indahkan Pasar Cinde Palembang Asalkan Lakukan Hal Ini. Diakses pada 24 desember 2021 pada laman Youtube Tribunnews. <https://www.youtube.com/watch?v=wOT64OpLzoA>

Pembongkaran Pasar Cinde Langgar UU Cagar Budaya. Diakses pada 9 Juni 2021 dari laman berita Kompas.Com. <https://properti.kompas.com/read/2017/10/05/181014221/pembongkaran-pasar-cinde-langgar-uu-cagar-budaya>